

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang terjadi dalam berbagai konteks dan situasi, berkontribusi besar terhadap perkembangan individu secara menyeluruh (Pristiwanti et al., 2022, hlm. 12). Bidang pendidikan memainkan peran vital dan strategis dalam pembangunan nasional serta menjadi kunci utama peningkatan kecerdasan masyarakat (Ningrum, E., 2016, hlm. 1). Disebutkan bahwa *“Education is an investment in the development of human resources and is seen as a basic need for every country or people who want to progress”* artinya pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi setiap negara atau masyarakat yang ingin maju (Shavkidinova et.al., 2023, hlm. 22). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan lain dari pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupannya (Choli, 2023, hlm. 2).

Pada masa globalisasi yang tak terhindarkan salah satunya dalam ranah pendidikan, peranan ilmu pengetahuan beserta teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin penting (Setyawati, 2021, hlm. 1). Efek dari pesatnya kemajuan globalisasi yang menyeret semua aspek salah satunya

pendidikan, maka semua komponen pendidikan diharuskan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Saat ini teknologi yang digunakan dalam pendidikan menjadi sebuah alat pendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa (Cholik, 2017, hlm. 1). Sependapat dengan yang dipaparkan oleh Raob et.al (2012) hlm. 10 bahwa *“Technology integration in classroom instruction is a component of the 21st century list of competencies including the following : global awareness, creativity, understanding new sources of information, and social skills”* maknanya, teknologi dalam pembelajaran dikelas merupakan komponen dari kompetensi abad 21 diantaranya kesadaran global, kreativitas, pemahaman sumber informasi baru dan keterampilan sosial.

Guru memiliki peran sentral dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan (Aliyyah et al., 2019, hlm. 2). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar (Abidin, 2017, hlm. 1). Tugas utama guru mencakup mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berkaitan dengan penanaman nilai-nilai, mengajar berfokus pada transfer ilmu dan teknologi, sedangkan melatih diarahkan untuk pengembangan keterampilan peserta didik (Sopian, 2016, hlm. 2). Disinilah masalah yang dimiliki oleh kualitas pendidikan Indonesia salah satu penyebabnya adalah rendahnya kompetensi guru (Nur & Fatonah, 2022, hlm. 1). Maksud kompetensi disini yaitu kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur dan ditunjukkan melalui kinerja nyata (Latif & Khairani, 2024, hlm. 2).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai fasilitator pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) yang menyebutkan empat kompetensi utama guru : pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Nur & Fatonah, 2022, hlm 1). Selain menjadi syarat profesionalisme, kompetensi juga mencerminkan tanggung jawab moral

Yulia Nurfidanova, 2025

**ANALISIS DESKRIPTIF, KOMPARATIF, DAN KORELASIONAL KOMPETENSI MAHASISWA PGPAUD
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PROGRAM P3K UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan etika profesi (Lailatilfadla et al., 2022, hlm. 1). Secara khusus, guru dituntut untuk memiliki salah satu kompetensi pedagogik sebagai nilai yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional (Tabi'in, 2016, hlm. 1). Sejalan dengan *“The importance of a teacher having pedagogical competence is that teacher’s can develop their student’s abilities maximally”* artinya guru penting memiliki kompetensi pedagogik yang dimana nantinya guru dapat mengembangkan kemampuan siswanya secara maksimal yang dimana hal ini merupakan bagian dari tugas guru sebagai fasilitator (Sudargini & Purwanto, 2020, hlm. 3)

Guru yang memiliki kompetensi unggul akan mampu mencetak lulusan yang berkualitas serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan (Nuraini & Sianturi, 2024, hlm 2). Guru yang kompeten juga cenderung menampilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang memiliki tingkat kompetensi rendah (Damanik, 2019, hlm 1). *“A teacher who has good competencies, including academic competence, character competence, social competence, and professional competence is believed to help the person improve his performance”* artinya guru yang memiliki kompetensi yang baik meliputi kompetensi akademik, karakter, sosial dan profesional diyakini dapat membantu seseorang meningkatkan kemampuannya (Indajang et.al., 2021, hlm 2). Sejalan dengan pendapat tersebut, tanpa adanya upaya peningkatan kualitas dan persiapan guru yang matang, perbaikan sistem pendidikan akan sulit diwujudkan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon pendidik juga perlu membekali diri dengan kompetensi dasar sejak dini agar dapat menjalankan profesinya secara maksimal di masa depan (Arqam, 2019, hlm 1). Tingginya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, maka semakin baik pula kualifikasi mereka yang berdampak pada mutu pembelajaran (Ali, 2022, hlm 2).

Upaya mempersiapkan calon pendidik yang kompeten, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu institusi pendidikan menciptakan Program

Yulia Nurfidanova, 2025

**ANALISIS DESKRIPTIF, KOMPARATIF, DAN KORELACIONAL KOMPETENSI MAHASISWA PGPAUD
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PROGRAM P3K UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) yang memiliki peran dalam menjawab permasalahan ini. P3K UPI ini adalah pengembangan program dari Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). Melalui program ini mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam dunia pendidikan formal, termasuk praktik pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan manajemen sekolah. Program ini diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia salah satunya yaitu mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil dan ditempatkan di sekolah mitra selama 113 hari kerja untuk menjalankan tugas akademik dan non akademik. Tagihan mahasiswa yang harus dilaporkan selama kegiatan diantaranya Praktik Mengajar, Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pendidikan, Praktik Penilaian Hasil Belajar, Praktik Manajemen Sekolah, dan Pengembangan Ekstrakurikuler. Pelaksanaan P3K ini tentu dipengaruhi oleh semua komponen yang ada pada lembaga tempat mereka bertugas seperti kurikulum, strategi pembelajaran, kebiasaan, fasilitas atau hal lainnya yang mempengaruhi proses pelaksanaan P3K.

Saat P3K dilaksanakan, mahasiswa menggunakan kurikulum nasional yang diselenggarakan lembaganya yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini diciptakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia, yang menekankan pentingnya pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi pada siswa. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguasaan materi esensial, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum ini mengusung prinsip "merdeka belajar", yang meluaskan peserta didik dan satuan pendidikan untuk mengeksplorasi minat serta bakat secara lebih mendalam (Purnawanto, 2022). Di samping itu, Kurikulum Merdeka menuntut peran guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa (Firmansyah, 2023, hlm 3).

Yulia Nurfidanova, 2025

*ANALISIS DESKRIPTIF, KOMPARATIF, DAN KORELASIONAL KOMPETENSI MAHASISWA PGPAUD
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PROGRAM P3K UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dewasa ini, kemajuan teknologi dan perubahan sosial menuntut sistem pendidikan untuk terus berinovasi. Metode dan strategi pembelajaran perlu dikaji ulang agar sesuai dengan tantangan zaman (Erlistiana et.al., 2022, hlm 1). Tujuan utama pemerintah melalui kebijakan ini adalah untuk mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penerapan inovasi pembelajaran menjadi krusial guna menjamin bahwa sistem pendidikan mampu menyesuaikan diri menghadapi perubahan dan memenuhi kebutuhan zaman (Wahyuni et al., 2023, hlm 2).

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar (Wulandari et al., 2023, hlm 2). Sementara itu, inovasi diartikan sebagai ide, produk, teknologi, lembaga, perilaku, nilai, atau penerapan baru yang dapat menghasilkan perubahan menuju kondisi yang lebih baik (Annisa et al., 2023, hlm 1). Dapat diartikan bahwa pembelajaran inovatif adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keefektifan dan daya tarik pembelajaran dengan cara-cara yang baru, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa serta perkembangan zaman (Sampurna et.al., 2024, hlm 2). Pembelajaran inovatif selaras dengan kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah, karena mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era saat ini. Dalam konteks keterampilan abad ke-21, pembelajaran inovatif memiliki ciri khas yang menekankan pembelajaran yang interaktif, integratif, kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik (Muhali, 2019, hlm 1).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengukur tingkat kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran inovatif pada program P3K UPI. Disusunlah penelitian yang dituangkan dengan judul “Analisis Deskriptif, Komparatif, dan Korelasional Kompetensi Mahasiswa PGPAUD dalam Mengelola Pembelajaran Inovatif pada Program P3K UPI”. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif, komparatif, dan korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner yang diberikan kepada seluruh mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia yang telah selesai

Yulia Nurfidanova, 2025

*ANALISIS DESKRIPTIF, KOMPARATIF, DAN KORELASIONAL KOMPETENSI MAHASISWA PGPAUD
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PROGRAM P3K UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti program P3K UPI sebagai populasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran inovatif pada program P3K UPI, serta mengukur tingkat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana analisis deskriptif, komparatif, dan korelasional kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran inovatif pada program P3K UPI?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, disusunlah pertanyaan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kompetensi mahasiswa PGPAUD pada program P3K UPI?
2. Bagaimana perbedaan kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran PBL dengan pembelajaran PjBL pada program P3K UPI?
3. Bagaimana perbedaan kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran PBL dengan pembelajaran STEAM pada program P3K UPI?
4. Bagaimana perbedaan kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran PjBL dengan pembelajaran STEAM pada program P3K UPI?
5. Bagaimana hubungan tingkat kompetensi mahasiswa PGPAUD dengan implementasinya dalam mengelola pembelajaran inovatif pada program P3K UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka disusunlah tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi mahasiswa PGPAUD pada program P3K UPI.

2. Untuk mengkaji perbandingan kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran PBL dengan pembelajaran PjBL pada program P3K UPI.
3. Untuk mengkaji perbandingan kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran PBL dengan pembelajaran STEAM pada program P3K UPI.
4. Untuk mengkaji perbandingan kompetensi mahasiswa PGPAUD dalam mengelola pembelajaran PjBL dengan pembelajaran STEAM pada program P3K UPI.
5. Untuk menjelaskan hubungan antara tingkat kompetensi mahasiswa PGPAUD dengan implementasinya dalam mengelola pembelajaran inovatif pada program P3K UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis :

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya terkait kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran inovatif.

1.4.2 Manfaat praktis :

a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya kompetensi mahasiswa dalam praktik mengajar sesuai zaman.

b. Bagi Mahasiswa PGPAUD

Diharapkan mampu meningkatkan refleksi diri dan motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi bagi keberhasilan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran inovatif.

c. Bagi Pengelola Program P3K UPI (PGJK)

Diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dilapangan terkait tingkat kompetensi mahasiswa khususnya mahasiswa PGPAUD yang dapat

menjadi dasar evaluasi untuk menyusun pelatihan atau pembimbingan yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait.